SURAT KETERANGAN PLAGIARISME KARYA ILMIAH

Telah dilakukan pengecekan atas karya ilmiah sebagai berikut:

Jenis Karya Ilmiah	:	Artikel Prosiding
Judul Karya Ilmiah	:	Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP
Penulis	:	Arfiati Ulfa Utami[1], Indra Kusuma Wardani[2]
Url Artikel	:	https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/820

Hasil pengecekan kemiripan terhadap karya ilmiah tersebut dilakukan dengan perangkat Turnitin menunjukkan hasil 17% (hasil terlampir).

Demikian surat ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blora, 02 Januari 2022
Pemeriksa Plagiarisme

Yusuf Dwi Putra

Prosiding_MIPA_UNIBA_2019.pdf

by Turnitin Indonesia

Submission date: 02-Jan-2022 10:56PM (UTC+1100)
Submission ID: 1736857278
File name: Prosiding_MIPA_UNIBA_2019.pdf (436.92K)
Word count: 1914
Character count: 12629

Evaluasi Pembelajaran IPA di SMP

Arfiati Ulfa Utami[1], Indra Kusuma Wardani[2]
Program Studi Teknologi Hasil Perikanan,
Universitas PGRI Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Email: fieare@ymail.com

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Jombang, Indonesia
Email: indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Srono, Kabupaten Banyuwangi, menggunakan model CIPP (*Contexs*, *Input*, *Process*, *Product*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran IPA berkategori baik (88%) berdasarkan kesesuaian antara Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan standar proses pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran IPA berkategori sangat baik (93%) yang ditunjukkan dari kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanan pembelajaran, (3) hasil belajar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 91% yang berkategori sangat baik, dan (4) terdapat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar IPA yang berkategori yang sangat baik (96%) dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung efektif.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, CIPP, IPA.

Abstract

The research's aim is evaluate the science learning program at Srono 2 Junior High School, Banyuwangi Regency, using the CIPP (Contexs, Input, Process, Product) model. Data were collected through observation, interviews and documentation, and analyzed descriptively qualitatively. The conclusions of the results of the study showed (1) good science learning planning (88%) based on the suitability of the Learning Program Plan (RPP) with the standard learning process, (2) the implementation of science learning is categorized very well (93%) which is shown from the suitability between the implementation of learning with the standard process of learning implementation, (3) student learning outcomes have met the Minimum Mastery Criteria (KKM) with an actuality of 91% achievement that is categorized very well, and (4) there is a match between planning, implementation and learning outcomes of science that are categorized very well (96%) where the teacher implements learning according to the standard process so that the implementation of learning takes place effectively.

Keywords: Learning Evaluation, CIPP, Natural Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas

tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikan. Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan maju merupakan jantung dan denyut nadi bangsa. Dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam sutau proses belajar mengajar terdapat kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar itu telah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau belum, dengan kata lain proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang baik, dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria evaluasi itu baik menurut Smith (2002) adalah “validitas, Obyektifitas, Prakticability“. Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menetukan tindak lanjut suatu program.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keingintahuan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni (Stufflebeam, 1971a). Evaluasi selalu memegang peranan yang penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Dengan evaluasi diperoleh balikan yang dipakai untuk memperbaiki bahan atau metode pengajaran atau untuk menyesuaikan bahan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Stufflebeam (1971b) mengatakan bahwa:”dari tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka evaluasi hasil belajar itu hendaknya bukan hanya mengungkapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Prestasi belajar merupakan bukti utama dari keberhasilan belajar siswa didalam menuntut ilmu baik melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk mencapai suatu hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Adapun dalam proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh faktor pendidik, anak didik, kurikulum, alat dan faktor lingkungan. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan khusus pembelajaran guru perlu mengadakan evaluasi model CIPP (Contexs, Input, Prosess, Product). Karena penilaian ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar megajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Mengingat evaluasi merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Maka dalam efektifitas evaluasi model CIPP dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Dari uraian permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang secara logika dan dapat dipandang sebagai suatu masalah dan harus

dicari jawabannya melalui penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan evaluasi model CIPP (Contexs, Input, Prosess, Product) dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam?
3. Bagaiamana efektifitas proses pembelajaran menggunakan evaluasi model CIPP (Contexs, Input, Prosess, Product) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

METODE

Penelitian ini dilaksanakan SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi. Kelas yang digunakan untuk penelitian kelas 7 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jenis penelitian evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model CIPP ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dari data yang terkumpul, kemudian dideskripsikan dalam bentuk naratif. Miles dan Huberman (1994) mengatakan bahwa analisis data dalam riset kualitatif merupakan proses yang terus menerus dilakukan dengan observasi non partisipan. Sehingga metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, dimulai dari observasi awal, pengumpulan data, tahap penulisan laporan sampai pada penarikan kesimpulan. Yang kemudian hasilnya di narasikan.

Metode analisis pada instrumen yang dibuat adalah dengan cara validasi oleh ahli.

Dalam hal ini penilaian oleh validator terhadap instrumen didasarkan pada indikator-indikator yang termuat dalam Lembar Validasi setiap instrumen. Penilaian pada lembar valiadasi berupa penskoran dari 1-4, dengan setiap skor memiliki indikator ketercapaian berbeda-beda.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data menurut Creswell (1998) , yaitu:

1. Metode observasi: metode ini dilakuakan menggunakan instrumen, yang berupa lembar pengamatan dan kuisioner/angket dalam pelaksanan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode CIPP.
2. Metode wawancara: sebelum dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan dalam pelaksanan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode CIPP. Metode ini digunakan untuk memperjelas hasil observasi sehingga permasalahan dapat terlihat secara mendalam dan detail.
3. Metode diskusi dan dokumentasi: metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Dasar kegiatan dalam evaluasi program pelaksanaan pembelajaran IPA ini melalui tahapan-tahapan konteks, input, proses dan produk. Penggunaan model CIPP dalam evaluasi program ini karena:

1. Dengan model CIPP, maka kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran IPA dapat dilakukan perbandingan yang mendasar antara data di lapangan dengan standar yang ditentukan.
2. Dapat membuat evaluasi dan penilaian tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dilihat dari indikator konteks, input, proses dan produk/output.
3. Dengan model CIPP, indikator konteks, input, proses dan produk/output yang dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang ditentukan.

HASIL

Fokus monitoring dan evaluasi berdasarkan tahapan monitoring dan evaluasi Context-Input-Process-Product dikemukakan oleh Stufflebeam (2007) sebagai berikut:

1. Penilaian konteks meliputi profil sekolah, latar belakang program pembelajaran sekolah, faktor geografis-demografis, dan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan orang tua siswa. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai dasar dalam pertimbangan program.
2. Penilaian input meliputi peserta didik, kurikulum, bahan ajar, dan guru serta sarana belajar. Data dikumpulkan selama tahap penilaian digunakan sebagai pengambil keputusan.
3. Penilaian proses adalah kegiatan penilaian selama pelaksanaan pembelajaran. Penilaian ini berkaitan langsung dengan, aktivitas belajar, penggunaan media pembelajaran, kemanfaatan laboratorium, dan pemberian jenis tugas.
4. Penilaian produk/output, berhubungan dengan hasil pelaksanaan program. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang meliputi hasil belajar peserta didik dan nilai rerata.

PEMBAHASAN

Sajian aspek input dalam penelitian ini meliputi: (1) peserta didik yang mengikuti pendidikan di SMP IT Raudlatul Jannah, (2) kurikulum, (3) bahan ajar, (4) guru, dan (5) sarana dan prasarana belajar.

1. Peserta Didik. Hasil evaluasi mengenai peserta didik yang mengikuti pendidikan di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi untuk tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 225 peserta didik.
2. Kurikulum. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi menggunakan kurikulum 2013, secara umum meliputi mata pelajaran: (1) Pendidikan Agama, (2) PKn, (3) Seni Budaya, (4) Pendidikan Jasmani, (5) Bahasa Indonesia , (6) Bahasa Inggris, (7) Matematika, (8) IPA, (9) IPS, (10) Muatan Lokal.
3. Bahan Ajar. Dari hasil evaluasi ditemukan bahwa bahan ajar utama di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi adalah bahan ajar cetak berupa buku pelajaran, yang dirancang oleh pemerintah sehingga dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Selain buku cetak, di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi juga dikembangkan bahan ajar penunjang seperti program audio, video/VCD, Presentasi Power point, Pesona IPA dan media lainnya yang dirancang secara khusus oleh Pustekkom.
4. **Guru.** Guru yang terdapat di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 18 orang guru, sedangkan untuk guru bidang studi IPA terdapat 2 orang guru. satu orang guru laki-laki dan satu orang guru perempuan. Semua guru subjek telah berstatus Guru tetap yayasan yang sudah dapat sertifikasi guru dan mempunyai latar belakang Pendidikan Fisika dan Pendidikan Biologi. Pengalaman mengajar guru bervariasi, minimum 8 tahun dan maksimum 10 tahun dan mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan atau penataran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian IPA hampir sama selama dua tahun terakhir. Semua guru subjek mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh MGMP tentang materi pembelajaran, penilaian pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP 2 Srono, Kabupaten Banyuwang cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah rombongan belajar, beban kerja guru, jumlah buku teks yang dimiliki sekolah serta

pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinyatakan cukup efektif dengan beberapa kekurangan yaitu pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang maksimal untuk mancapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, aspek pelaksanaan penilaian proses juga belum terlihat berjalan dengan lancar dan tepat pada sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
2. Miles, M.B., & Huberman A.M. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Newbury Park, CA: Sage.
3. Smith, C. L., & Freeman, R. L. (2002). Using continuous system level assessment to build school capacity. *American Journal of Evaluation, 23*(3), 307–319.
4. Stufflebeam, D. L. (1971a). The use of experimental design in educational evaluation. *Journal of Educational Measurement, 8*(4), 267-274.
5. Stufflebeam, D. L. (1971b). An EEPA interview with Daniel L. Stufflebeam. *Educational Evaluation and Policy Analysis, 2*(4), 85-90.

Prosiding_MIPA_UNIBA_2019.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.portalgaruda.org Internet Source	3%
2	mohamadfauzisetiawan.blogspot.com Internet Source	2%
3	johnsadhega.blogspot.com Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	dnoeng.wordpress.com Internet Source	2%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	www.journal.stkipnurulhuda.ac.id Internet Source	1%

10	staff.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	1 %
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		